

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik mental maupun spiritual.

Dalam sistem pendidikan nasional, maka pendidikan nasional telah mempunyai dasar legalitas tinggi. Namun demikian, pendidikan nasional sebagai suatu sistem bukanlah merupakan suatu hal yang baku yakni yang sudah tetap dan tidak akan berubah. Suatu sistem merupakan proses yang terus menerus mencari dan menyempurnakan bentuknya. Sebagai suatu proses, sistem pendidikan nasional haruslah peka terhadap dinamika kehidupan bangsa yang kini menuntut reformasi di berbagai bidang, serta dinamika dari perubahan dunia yang dikenal sebagai gelombang Globalisasi.

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwasanya “tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran (pendidikan)”. Dari kutipan pasal di atas, berarti bahwa setiap warga negara memiliki

hak untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat membelajarkan warga masyarakat dari berbagai lapisan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, serta jalur pendidikan luar sekolah yang secara informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah.

Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan ekonomi dan fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan di sekolah.

Pada tahun 2006 di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo dirintis berdirinya program pelayanan pendidikan luar sekolah yang berbasis pada masyarakat melalui Kelompok Belajar yang berada di bawah naungan PKBM Pengayoman yang diberi nama dengan Citra Bahari yang pusat Kegiatan

Belajarnya beralamat di Jl. Botu Liyodu Kelurahan Pohe Kec. Hulonthalangi Kota Gorontalo .

Dasar dari pendirian kelompok belajar ini adalah karena banyaknya warga masyarakat Kelurahan Pohe yang putus sekolah dan tidak mampu membayar biaya sekolah pada level yang lebih tinggi, serta kurangnya kesadaran warga masyarakat akan pentingnya belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar pada warga belajar Paket B ini seharusnya berlangsung menarik, minat siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari tutor ke warga belajar. Warga belajar hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran PKn yang ada di kelompok belajar Paket B Kelurahan Pohe apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran PKn sering dialokasikan pada jam-jam siang hari . Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran PKn gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktivitas mereka seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka.

Faktor lain yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik adalah dari sisi tutor. Tutor yang ada di Kelompok belajar Paket B Citra Bahari ini dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada *feed back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang warga belajar untuk bertanya. Dan tidak jarang pula aktivitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya warga belajar baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh tutor.

Komunikasi yang terjadi antar warga belajar tidak begitu nampak sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan minat berpikir warga belajar. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar.

Tingkat ketuntasan belajar terhadap warga belajar Paket B Citra Bahari masih dibawah target yang diprogramkan oleh pihak PKBM. Minat belajar seperti ini jelas akan menghambat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para pembelajar untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu dibawah target. Umpan balik, berupa pertanyaan, sanggahan atau jawaban dari warga

belajar kepada tutor, ketika tutor memberi pertanyaan atau keterangan yang belum bisa dipahami oleh warga belajar.

Minat belajar yang baik hanya akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh tutor. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya warga belajar yang terlibat aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas dalam hal ini bukan terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri warga belajar yang melakukan proses pembelajaran.

Hal ini mengingat bahwa dalam proses pembelajaran banyak masalah yang dihadapi oleh tutor dalam meningkatkan aktivitas belajar antara lain pada mata pelajaran PKn. Oleh karenanya tutor dituntut agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah dengan cara menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan meninggalkan model pembelajaran yang lama yaitu dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn di kelas VIII. Warga belajar Paket B Citra Bahari dimana kondisi warga belajarnya hanya pasif dan asyik dengan dirinya sendiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka upaya peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan minat warga belajar Paket B Citra Bahari dalam materi pembelajaran PKn kelas VIII warga belajar Paket B sangat tepat jika

dilakukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi warga belajar yaitu metode pembelajaran diskusi. Dalam metode diskusi warga belajar diwajibkan saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Pada Kelompok Belajar Paket B Citra Bahari Di Kelurahan Pohe dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya warga belajar yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan fisik.
2. Belum adanya metode yang sesuai yang diterapkan dalam kegiatan belajar pada program Paket B.
3. Rendahnya minat belajar warga untuk belajar pada program Paket B

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah dengan menerapkan metode diskusi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelompok belajar Paket B Citra Bahari Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan Minat belajar peserta didik Paket B Citra Bahari Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo pada mata pelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami setiap materi yang akan diberikan tutor dengan baik. Dalam konteks ini dapat dengan leluasa menjawab setiap bentuk tugas yang tersedia berdasarkan petunjuk serta bimbingan tutor.

Menurut Muhadi dan Rismiati (2005:20), metode diskusi adalah "suatu kegiatan pembelajaran yang mendiskusikan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang peserta didik atau lebih (atau peserta didik dan tutor), yang mempunyai perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang sedang didiskusikan sehingga diperoleh satu atau beberapa alternatif jawaban".

Agar diskusi dapat benar-benar berguna sebagai usaha untuk meningkatkan serta membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pkn Kelompok Belajar Paket B maka hendaknya diskusi dilaksanakan melalui langkah-langkah yang cermat.

Adapun langkah – langkah itu adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan materi yang akan didiskusikan.
- b. Menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh.

- c. Menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui diskusi.
- d. Menetapkan peserta didik yang perlu dibantu dalam proses diskusi.
- e. Membentuk kelompok diskusi disertai dengan penjelasan tentang hal-hal yang harus dicapai dalam kelompok.
- f. Membagikan alat-alat yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan diskusi seperti LKS, buku paket.
- g. Memberikan motivasi selama pelaksanaan diskusi, sehingga setiap peserta didik akan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ataupun saran-saran.
- h. Mendesain pedoman observasi untuk memantau keaktifan peserta didik selama proses diskusi berlangsung.
- i. Melakukan penilaian pada akhir diskusi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.
- j. Menetapkan tindak lanjut atas hambatan yang ditemui dalam proses diskusi.

1.5 Tujuan Penelitian.

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn menggunakan metode diskusi di kelompok belajar Paket B Citra Bahari..

1.6 Manfaat Penelitian.

a. Tutor

Manfaat dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengalaman tutor, khususnya tutor mata pelajaran PKn di Kelompok Belajar Paket B Citra Bahari

Kelurahan Pohe dalam metode diskusi keterampilan mengaplikasi berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran juga menambah wawasan tentang strategi pembelajaran.

b. Warga Belajar

Bagi warga belajar aktivitas lebih mengarahkan bagaimana warga belajar mampu memahami dan mampu meningkatkan kemampuannya, dari usaha yang diberikan tutor, agar mereka mendapat hasil belajar yang baik serta dapat berprestasi dalam belajar disamping itu pula warga belajar termotivasi sehingga senang belajar PKn dan dapat memperoleh pengalaman belajar.

c. PKBM

Hasil penelitian ini menjadi acuan untuk ditransfer kepada tutor mata pelajaran sejenis atau mata pelajaran lainnya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dan kelas yang relevan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan luar sekolah.

d. Peneliti

Sebagai bahan masukan kepada peserta didik PLS lainnya untuk bisa melanjutkan penelitian berikutnya dan penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang metode –metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.